

Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta

Aceng Ali, Unang Wahidin, Ali Maulida

STAI Al-Hidayah Bogor
aa.acengali@gmail.com
unang.wahidin@gmail.com
alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

This study intends to identify ways of teachers of moral aqidah to prevent student delinquency. This research was conducted at the Private Islamic Community (PUI) Bondongan Madrasah Aliyah, Bogor City. The case study research uses a qualitative descriptive research methodology. Collecting information from several informants using field observation, interview, and documentation techniques, namely; Akidah Akhlak teachers, school principals, and students. The results of this study include (1) the condition of student behavior in being used to good morals, courtesy and discipline, even though there are some children who violate. (2) the prevention of student delinquency as an effort of the moral aqidah teacher in Madrasah Aliyah is carried out by increasing the professional competence of teachers in learning, increasing student discipline and awareness regarding the dangers of student delinquency. (3) Supporting factors include: increasing learning professional competence, providing examples of good morals and supervising student associations from around the school; (4) The inhibiting factor is that the teacher has not mastered the subject for a long time, student association outside the school and incomplete infrastructure (5) The solution is to increase the professional competence of teachers in learning, provide examples of good moral aqidah and supervise promiscuity from inside and outside school.

Keywords: *effort, teacher, morals, delinquency.*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi cara guru akidah akhlak untuk mencegah kenakalan siswa itu. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Ummat Islam (PUI) Bondongan Kota Bogor. Penelitian studi kasus menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Mengumpulkan informasi dari beberapa informan dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, yaitu; guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa. Hasil dari penelitian tersebut diantaranya (1) Kondisi perilaku siswa di sudah terbiasa dengan akhlak karimah, sopan santun dan taat tertib meskipun ada beberapa anak yang melanggar. (2) pencegahan kenakalan siswa sebagai upaya guru akidah akhlak itu di Madrasah Aliyah dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran siswa terkait bahaya dari kenakalan siswa. (3) Faktor pendukung antara lain: meningkatkan kompetensi profesional pembelajaran, memberikan contoh akhlak yang baik dan mengawasi pergaulan siswa dari sekitar sekolah; (4) Faktor penghambatnya yaitu belum lamanya guru menguasai mata pelajaran, pergaulan siswa di luar sekolah dan sarana prasaran yang belum lengkap (5) Solusinya, meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, memberikan contoh akidah akhlak yang baik dan mengawasi pergaulan bebas dari dalam dan luar sekolah.

Kata Kunci: *upaya, guru, akhlak, kenakalan.*

A. PENDAHULUAN

Penanganan permasalahan kenakalan siswa di Indonesia menjadi sesuatu hal yang bersifat urgen dan penting untuk diutamakan. karena akhir-akhir ini sering kita dapati berita korban akibat pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar dan kenakalan siswa lainnya.

Sangat mengawatirkan jika generasi penerus bangsa harus hancur akibat dari bebasnya pergaulan dan kenakalan siswa yang tidak sedikit memakan korban. bukan hanya gagal meraih masa depan bahkan kenakalan siswa ini pun bisa merenggut nyawa.

Di era globalisasi ini banyak siswa yang salah dalam mendapatkan informasi sehingga membuat mereka menjadi pribadi yang ingin banyak mencoba hal-hal baru tanpa memperdulikan, memilah dan memilih yang baik dan buruk baginya.

Dan lebih membahayakan lagi jika kenakalan tersebut terbawa sampai ke sekolah dan menularkannya ke teman-teman yang lainnya.

Menurut berita harian Aljazeera bahwa sering terjadi di jalanan Jakarta, ratusan murid SMP dan SMA mempersenjatai diri memakai senjata mematikan untuk melawan geng dari sekolah lain. Perkelahian ini bisa

berlangsung berjam-jam, bahkan sampai berlumuran darah dan banyak bagian tubuh yang terkena senjata tajam (<https://www.aljazeera.com/programmes/10least/2017/03/jakarta-school-brawl-170323120814887.html>). Di akses pada tanggal 06 Jan 2020 05:34).

Ada banyak kasus kenakalan siswa awal tahun pertama 2021. Data kepolisian kenakalan pada siswa naik sampai ratusan kejadian. "Ini menjadi perhatian kita bersama karena dari hari ke hari kasusnya semakin naiknya angka kenakalan yang terjadi pada siswa hingga mencapai 5,08 persen," Ahmad Ramadhan Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes (<https://www.medcom.id/nasional/hukum/VNnlwyak-angka-kriminalitas-naik-pada-awal-2021>). Diakses pada tanggal 28-11-2021 10:56).

sungguh sangat disayangkan jika ada siswa sekolah yang terjerumus ke dalam penyimpangan pergaulan. Tentunya ini akan mencoreng nama baik dunia pendidikan Indonesia yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti, karena persoalan akhlak karimah siswa menjadi sorotan tajam masyarakat.

Permasalahan akhlak siswa ini menjadi sorotan tajam dunia pendidikan, dari berbagai aspek kehidupan, baik yang

bersumber dari media baik dari media cetak dan dari media yang Lainnya juga di berbagai forum dialog dan wawancara (Unang Wahidin, 2017).

Para pemerhati pendidikan di Indonesia berharap pemerintah segera berbenah untuk membuat aturan perundang-undangan yang lebih mengutamakan dan menjunjung tinggi aspek spiritual dan keluhuran sikap dan moral dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Karena dengan pendidikan mampu mengangkat martabat manusia dan membawanya menuju peradaban kearah pola pikir dan kebudayaan yang semakin maju dan berkembang (Muhammad Hidayat Ginanjar & Nia Kurniawati, 2017: 25).

Dengan kemajuan pendidikan seharusnya menjadi siswa semakin lebih termotivasi untuk lebih giat dan mampu mengembangkan minat dan potensi yang ada pada individu masing-masing siswa.

Para praktisi dan analis yang mengatakan banyak yang harus diperbaiki dari system pendidikan di Indonesia karena pendidikan yang awalnya membentuk manusia yang berakhlak, mengenal kebaikan dan kuat dalam berakidah sangat melenceng jauh

dan tidak sesuai dengan harapan (Ali Maulida, 2017: 7).

Tujuan pokok akhlak karimah diantaranya ialah agar seorang muslim mampu berbudi pekerti, berperangai dan mematuhi segala kebiasaan yang baik dan sejalan dengan tuntunan Islam (Risma Asmawi, 2018: 23-24).

Sejatinya pendidikan adalah sebuah wadah untuk mengembangkan dan memajukan pola pikir dan sikap siswa dalam menyerap pembelajaran, bukannya terbebani dengan materi pembelajaran yang membuat siswa semakin tidak nyaman berada di sekolah, sehingga ketidakpuasannya tersalurkan pada pergaulan dan kenakalan siswa.

Pembelajaran dalam islam menjadikan akhhlak mulia sebagai materi penting pertama yang harus dipelajari oleh setiap para penuntut ilmu karena itu adalah gerbang pertama untuk mempelajari tahap demi tahap ilmu keislaman lainnya

Rasulullah *Sallallah Alaihiwasallam* adalah teladan akhlak mulia sepanjang zaman, karena akhlak Rasulullah *Sallallah Alaihiwasallam* adalah Alquran. Kesempurnaan akhlak islam sudah sangat lengkap sekali Allah *Subhanahuwataala* turunkan kepada umat manusia di muka bumi sebagai

tuntunan dan acuan untuk menjalani kehidupan. Allah *Subhanahuwataala* berfirman dalam Surat Al-Maidah (5) 3:

Kesempurnaan agama islam terkait dengan akhlak bahkan dicontohkan oleh nabi sendiri agar mudah dipelajari dan menjadi suritauladan untuk generasi

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu...”

berikutnya, Karena Rasulullah *Sallallah Alaihiwasallam* salah satu tugasnya yaitu diantaranya ialah diutus untuk menyempurnakan syariat Allah taala terkait akhlak karimah.

Dalam peradaban Islam, akhlak adalah pagar pembatas sekaligus menjadi pondasi atas kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak Islam terkandung dalam setiap peraturan kehidupan, baik secara peribadi mahupun social (Syamsul Rizal Mz, 2018: 67-100).

Banyak sekali materi pendidikan dalam islam yang diajarkan berangkat dari hal-hal kecil dan sederhana seperti mengucapkan salam, menjabat tangan dan menyingkirkan rintangan kecil yang menghalangi jalan, mungkin bagi sebagian orang itu tedengar sepele namun

sikap tersebut memberikan dampak yang positif bagi upaya pembelajaran pendidikan karakter dalam membangun akhlak mulia untuk saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang mulia.

Sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya, dituntut agar mampu membantu membentuk karakter akhlak mulia dan kepribadian kepada peserta didik. Dengan lingkungan yang mendukung terhadap proses pembelajaran agar proses pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak dan berkualitas (Unang Wahidin, 2018: 230).

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا

“...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian agama kalian, telah Ku-cukupkan kepada kalian nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam jadi agama kalian...”

Agar lahir siswa yang berakhlak mulia yang dimulai dari suri tauladan seorang guru kepada siswanya. Maka menjadi seorang guru adalah tugas mulia, karena Rasulullah *Sallallah Alaihiwasallam* mendidik dan membina ummat menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia. Sehingga hormat dan patuh kepada guru merupakan sikap

terimakasih dan sebuah tauladan yang dicontohkan oleh para ulama terdahulu terhadap para guru-gurunya. terlebih ketika proses pembelajaran berlangsung akhlak antara guru dan murid sangatlah penting (Muhammad Abdurahman, 2016: 188).

Permasalahan terkait tentang kenakalan siswa di sekolah menjadi upaya bersama dalam mencari jalan keluar terbaik agar semua potensi siswa tersalurkan namun pada porsi dan jalur yang benar dalam bingkai pendidikan akhlak mulia.

Membahas tentang perilaku siswa adalah suatu permasalahan yang sangat penting, sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai penelitian ini.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Kesempurnaan akhlak islam sudah sangat lengkap sekali Allah ﷻ turunkan kepada umat manusia di muka bumi sebagai tuntunan dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Alquran (5) 3:

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Bahkan Rasulullah ﷺ pun adalah guru bagi seluruh alam. Guru seharusnya tidak hanya menjadi tenaga pengajar, tetapi juga mendidik nilai

akhlak. Demikian, seseorang sebagai guru tidak hanya dilihat dari persyaratan ilmiah dan akademis, namun juga jika ia memiliki karakter yang terpuji. Akibatnya, seorang guru mengajar bukan sebatas ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian serta karakter siswanya melalui akhlak dan ajaran Islam.

Oleh karena itu, pengertian guru adalah orang yang berusaha menyampaikan penghayatan moral kepada anak didiknya seperti etos ibadah, etos kerja, etos belajar, dan pengabdianya, yang semuanya itu Lillahi Ta'ala, Akibatnya, guru dianggap bertugas meningkatkan kecerdasan bangsa dalam segala dimensi spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan lainnya.

Tanggung jawab guru sangat mulia karena bertugas mendidik generasi penerus bangsa sesuai dengan cita-cita negara Indonesia. Akibatnya, masalah guru di dunia Pendidikan formal maupun non-formal telah mencapai tahap penting. Dan dalam cita-cita negara permasalahan guru menjadi prioritas utama dalam perencanaan sehubungan dengan mutu dan kualitas pendidikan bangsa Indonesia (Oemar Hamalik, 2018: 19).

Secara etimologi, kata guru ditafsirkan dengan beberapa istilah dan makna seperti: *al-mudarris*, *al-mu'alim*,

dan al-ustadz yaitu orang yang memberikan ilmu dalam sebuah tempat pembelajaran (Majlis Taklim). Dalam makna lain, ada yang menyebutkan jika kata guru artinya ialah *orang yang digugu dan ditiru*. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia guru bisa disebut juga pengajar (Ramayulis, 2016: 1).

Seorang guru (mata pencaharian, pekerjaan) mengajar, dipandang masyarakat sebagai seseorang yang mendidik di sekolah formal, namun bisa dilakukan juga di masjid, mushola, rumah.

Guru merupakan instrument penting dalam pendidikan. maju dan berkembangnya sebuah negara bisa diukur dari kuantitas dan kualitas guru dalam proses pendidikan. Sehingga guru adalah faktor penentu arah masadepan sebuah negara dalam memajukan kualitas dan karakter sebuah negara.

Peran seorang guru sangatlah besar terhadap masa depan siswa diantaranya guru mampu menjadikan ibadah sebagai pengalaman siswa agar lebih berakhlak karimah (Moch. Yasyakur, 2016: 1186-1187).

Guru adalah suritauladan yang sangat penting bagi siswa sehingga guru harus mampu mengajarkan pendidikan akhlak karimah baik itu di sekolah formal

maupun nonformal. Selain itu bisa dilakukan juga di mushola, rumah dan di tempat lainnya (Rahendra Maya, 2013: 287-288).

Akidah bersumber dari kata *Akada* yang bermana perjanjian atau sesuatu yang mengikat, diartikan menjadi suatu tempat mengikat hati dan nurani seorang hamba kepadaNya (Khalisah Nur Latuconsina, 2014: 1).

Akhlak memiliki pengertian secara bahasa, berasal dari bentuk “khuluqun” kata arab jama’, yakni kata “akhlak”, diartikan sebagai sikap, watak atau tingkah laku. Sesuai kata “khalkun” Kalimat tersebut terdapat aspek yang sesuai, yang berarti suatu peristiwa yang berhubungan dengan “khaliq”, yang diartikan sebagai pencipta, dan “makhluk” yang berarti ciptaan (Zahrudin AR, 2004).

Rasulullah *Sallallahu Alaihi wasallam* bersabda;

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)

Begitu penting kedudukan akhlak dalam islam menjadi sebuah pondasi dasar dalam membangun sebuah tatanan kehidupan dimulai dari hal yang sederhana yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan hingga saling menghormati dan

menjaga keamanan sesama muslim satu dengan yang lainnya.

Sedangkan secara tatanan bahasa akidah berasal dari kata “*aqada*”, yang artinya mengikat, janji, sangkutan dan kuat. Sedangkan dalam pengertian lain ialah sesuatu yang diyakini dan diimani oleh perasaan dan diyakini oleh hati kita (Darwin Bugis, Muhammad Sarbini dan Ali Maulida, 2019: 67-76).

Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak merupakan tatanan yang tersimpan dalam jiwa dan memungkinkan terjadinya berbagai tindakan secara mudah dan wajar tanpa pemikiran atau pertimbangan (Ibrahim Bafadhol, 2017: 46).

Dari pengertian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan seorang Muslim harus sejalan dengan mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sosial.

Pentingnya mengajarkan pendidikan akhlak pada siswa akan menjadi modal dasar yang kuat dalam menyaring berbagai informasi dari berbagai sumber dan ajakan yang datang sesama ataupun dari lingkungan sekolah.

Menjadi pembahasan yang tidak dipisahkan antara kata akidah dan akhlak. Seperti halnya kita akan melakukan suatu perbuatan, maka dimulai dengan beriniat di dalam hati. Sehingga baik akidahnya

maka akan baik pula akhlaknya. Sebaliknya, semakin rendah derajat keyakinan terhadap keyakinannya, maka akhlak keyakinannya akan sebanding dengan keyakinannya (Mahjuddin, 2009: 5).

Sehingga mengajarkan akhlak karimah mampu menjadi solusi terbaik dalam mengentaskan berbagai kenakalan siswa yang banyak terjadi di dalam dan di luar sekolah.

2. Tinjauan Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan

Kenakalan siswa adalah sebuah masa yang terjadi ketika siswa Sekolah sudah beranjak dewasa pada masa usia pendidikan Sekolah menengah pertama dan atas.

Kenakalan siswa adalah sebuah kenakalan dilakukan oleh siswa diluar batas toleransi seseorang atau lingkungan sekolah atau tindakan yang melanggar aturan, norma-norma dan hukum berlaku.

Pesatnya perkembangan teknologi telah melahirkan globalisasi, dimana segala bentuk informasi semakin terbuka. Sehingga norma, nilai dan budaya suatu bangsa yang mudah diterima oleh bangsa lain. Seperti yang penulis ambil dari bukunya Sudarsono, Simandjuntak menjelaskan bahwa kenakalan remaja

adalah suatu perbuatan yang disebut “delinkuin (nakal) kegiatan tersebut melawan norma-norma yang hidup di masyarakat tempat mereka tinggal, atau suatu perbuatan yang anti-sosial tempat mereka tinggal (Nisa, A., 2019: 102-123).

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa
Pada saat ini ditemui berbagai kenakalan siswa akibatnya menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua, masyarakat, dan sekolah. Dari kenakalan kecil, seperti bolos sekolah, hingga kenakalan yang mencakup kejahatan seperti pertengkaran, penjarahan, pembajakan angkutan umum, dan pelecehan seksual, serta jenis-jenis lain yang sering ditemui, kenakalan datang dalam berbagai bentuk. Zakiyah Darajat membagi bentuk kenakalan remaja dalam 3 bagian yaitu :

- a. Kenakalan ringan
 - a) Melawan orang tua dan guru
 - b) Tidak masuk sekolah karena bolos
 - c) Bertengkar
 - d) Artis idola menjadi contoh berpakaian
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Kenakalan tersebut digolongkan sebagai kenakalan melawan hukum karena pelanggaran tersebut

mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain, antara lain:

- a) Mengambil yang bukan haknya
- b) Merampas hak orang lain
- c) Balapan liar
- d) Pesta minuman yang memabukan
- e) Penggunaan obat terlarang

c. Kenakalan seksual

Memahami seksual lebih daripada tubuh; sebaliknya, anak muda ingin tahu tentang masalah seksual pada tingkat psikologis. Kenakalan seksual terhadap lawan jenis dan sesama jenis sering terjadi sebagai akibat dari kurangnya kesadaran dari pihak anak-anak maupun para pendidik dan orang tua mereka (Asmawi, R., 2018: 40).

C. METODE PENELITIAN

Dengan memakai metode penelitian ini maka akan didapatkan sumber data dengan maksud, kegunaan dan tujuan yang ingin kita capai (Sugiyono, 2014: 2). atau suatu metode yang dipakai untuk memecahkan masalah Mengumpulkan data dari lapangan dan melakukan penyelidikan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Cara atau prosedur penelitian yang dipakai untuk memecahkan masalah adalah metode kualitatif lapangan

Metode penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan langsung informasi dari sumber informan dan menjadi acuan penting dalam penelitian terkait dengan kenakalan siswa di sekolah.

Suharsimi Arikunto dalam buku Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin mengatakan metode penelitian yakni “cara bertindak dan berpikir yang diperlengkapi dengan sungguh-sungguh untuk melakukan penelitian serta tercapainya tujuan penelitian (Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, 2014: 2-3).

Metode penelitian kualitatif lapangan dilakukan untuk lebih mengetahui guru berupaya mencegah kenakalan siswa di sekolah dengan mengajukan pertanyaan dan mengadakan wawancara langsung dengan informan terkait,

Peneliti memakai teknik studi lapangan kualitatif (*field research*). Menggunakan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi lapangan, dan pengumpulan dokumen.

Peneliti menggunakan studi deskriptif interpretatif agar dapat mengetahui “Pendekatan Upaya Guru Akidah Akhlak

dalam Memerangi Kelakuan Siswa di MA Persatuan Ummat Islam (PUI)”. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan upaya guru Akidah Akhlak untuk mencegah kenakalan siswa. Dimulai dengan keadaan perilaku siswa, upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa, variabel pendukung, faktor penghambat, dan pilihan untuk mengatasi kenakalan siswa.

D. PEMBAHASAN

1. Kondisi Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Ummat Islam (PUI)

Kondisi perilaku siswa di Madrasah Aliyah Swasta Persatuan Ummat Islam (PUI) yaitu sebagian siswa sudah terbiasa dengan nilai-nilai norma akidah akhlak seperti menghormati guru, membantu teman, sopan santun ketika berbicara, mengerjakan tugas, ibadahnya rajin dan patuh terhadap tata tertib, walaupun ada saja siswa yang melanggar aturan tersebut namun jumlahnya tidak banyak.

2. Upaya guru Akidah Akhlak

Di antaranya yaitu;

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.
- b. Memperkaya khazanah Pengetahuan guru dalam pembelajaran
- c. Menambah keterampilan guru dalam pembelajaran
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa
- e. Memotivasi siswa agar menjauhi kenakalan siswa
- f. Meningkatkan kesadaran siswa dari bahaya kenakalan siswa.

3. Faktor-Faktor Pendukung

Di antaranya yaitu:

- a. Adanya jenjang karir sertifikasi Pendidik.
- b. Menambah ilmu pengetahuan pembelajaran
- c. Meningkatkan kompetensi pembelajaran
- d. Menambah keterampilan pembelajaran
- e. Memberikan contoh akhlak yang baik
- f. Lingkungan keluarga dan sekolah yang ramah
- g. Tempat sosialisasi pertemanan yang baik
- h. Sarana dan Prasaran yang nyaman dan menunjang

4. Faktor-Faktor Penghambat

Di antaranya yaitu:

- a. Kesesuaian setifikasi pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Pengetahuan guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya.

- c. Kompetensi guru yang belum lama dalam mengajar
- d. Keterampilan guru yang perlu di tingkatkan
- e. Kurangnya suri tauladan yang baik.
- f. Lingkungan sekolah dan keluarga yang tidak terpantau
- g. Lingkungan tempat bermain yang tidak aman
- h. Sarana prasarana yang belum menunjang

5. Solusi Terhadap Faktor Penghambat

Di antaranya yaitu:

- a. Menempatkan guru sesuai dengan jenjang sertifikasi pendidikannya
- b. Menambah wawasan pengetahuan guru dalam pembelajaran
- c. Terus meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajran
- d. Mengasah keterampilan dalam proses pembelajaran
- e. Guru wajib memberikan contoh suritauladan akhlak yang baik
- f. Mengawasi pergaulan siswa ketika berada di sekolah
- g. Membatasi pergaulan dengan lingkungan sosial yang buruk
- h. Memberikan sarana dan prasaran penunjang yang baik dan nyaman

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MA Persatuan Ummat Islam (PUI), sehingga didapatkan ada beberapa kesimpulan, diantaranya:

Pertama, kondisi perilaku siswa adalah sudah sebagian siswa yang sudah terbiasa dengan akhlak yang baik, sopan santun, patuh dan taat meskipun ada beberapa siswa yang tidak patuh dan taat.

Kedua, upaya guru Akidah Akhlak di antaranya:

- a. Meningkatkan kompetensi pembelajaran.
- b. Memperkaya khazanah Pengetahuan Pembelajaran
- c. Menambah Keterampilan Pembelajaran
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa
- e. Memotivasi siswa agar menjauhi kenakalan siswa
- f. Meningkatkan kesadaran siswa dari bahaya kenakalan siswa

Ketiga, Faktor pendukung di antaranya:

- a. Jenjang karir sertifikasi Pendidik.
- b. Menambah ilmu pengetahuan pembelajaran
- c. Meningkatkan kompetensi pembelajaran

- d. Menambah keterampilan pembelajaran
- e. Memberikan contoh akhlak yang baik
- f. Lingkungan keluarga dan sekolah yang ramah
- g. Tempat sosialisasi pertemanan yang baik
- h. Sarana dan Prasaran yang nyaman dan menunjang

Keempat, Faktor Penghambat di antaranya:

- a. Kesesuaian setifikasi pendidik dalam proses pembelajaran.
- b. Wawasan dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya.
- c. Kompetensi yang belum lama dalam mengajar
- d. Keterampilan guru yang perlu di tingkatkan
- e. kurangnya suri tauladan yang baik.
- f. Lingkungan sekolah dan keluarga yang tidak terpantau
- g. Lingkungan tempat bermain yang belum aman
- h. Sarana prasarana yang belum menunjang

Kelima, Solusi terhadap Faktor Penghambat di antaranya:

- a. Menempatkan guru sesuai dengan jenjang sertifikasi pendidikannya

- b. Menambah wawasan pengetahuan guru dalam pembelajaran
- c. Terus meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran
- d. Mengasah keterampilan dalam proses pembelajaran
- e. Guru wajib memberikan contoh suritauladan akhlak yang baik
- f. Mengawasi pergaulan siswa ketika berada di sekolah
- g. Membatasi pergaulan dengan lingkungan sosial yang buruk
- h. Memberikan sarana dan prasarana penunjang yang baik dan nya

Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 2(03).

Nia Kurniawati dan Muhammad Hidayat Ginanjar. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02): 25.

Asmawi, Risma. (2018). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Mts Darussalam Kademangan Blitar*, h.40.

Nisa, Afiatin. (2019). *Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 102-103.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

Wahidin, Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (02): 230.

Bafadhol, Ibrahim. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(02).

Mz, Syamsul Rizal. (2018). *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01): 67-100.

Maya, Rahendra. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan

Sumber dari Buku

Maulida, Ali. (2017) *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.

Ramayulis. (2016). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Mahjuddin. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

Abdurahman, Muhammad. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

Khalisah Nur Latuconsina. (2014).
Akidah Akhlak Kontemporer.
Makassar: Alauddin Unipersity
Press.

E. Bahruddin dan Asep Saepul Hamdi.
(2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif Aplikatif dalam
Pendidikan*. Bogor: UIKA Press.

E. Bahruddin dan Asep Saepul Hamdi.
(2014). *Metode Penelitian
Kuantitatif Aplikatif dalam
Pendidikan*. Bogor: UIKA Press.

Website

[https://www.aljazeera.com/programmes/
101east/2017/03/jakarta-school-
brawl-170323120814887.html](https://www.aljazeera.com/programmes/101east/2017/03/jakarta-school-brawl-170323120814887.html). Di
akses pada tanggal 06 Jan 2020
05:34.

[https://www.medcom.id/nasional/hukum
/VNnlwyak-angka-kriminalitas-
naik-pada-awal-2021](https://www.medcom.id/nasional/hukum/VNnlwyak-angka-kriminalitas-naik-pada-awal-2021). Diakses pada
tanggal 28-11-2021 10:56

